

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini terkesan sebagai pembelajaran yang sifatnya pengetahuan atau kognitif. Padahal pembelajaran tersebut harus meliputi 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psychomotor (Taxonomi Bloom, [http://id.wikipedia.org/wiki/Taxonomi\\_Bloom/2010](http://id.wikipedia.org/wiki/Taxonomi_Bloom/2010)).

Di madrasah-madrasah materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu : Aqidah Akhlak, Alqur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Islam, dan Bahasa Arab. Dalam tesis ini akan dibahas salah satu mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak yang telah dipelajari sejak kelas 1 sampai dengan kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Brebes. Agar peserta didik dalam proses pembelajaran tidak mengalami kejenuhan, mempunyai motivasi belajar yang tinggi, berbagai upaya dilakukan oleh para guru demi peningkatan kualitas Pendidikan dan Pengajaran di MI Negeri Brebes. Penerapan berbagai metode sudah dilakukan, misalnya ceramah, demonstrasi, pemberian tugas dan metode lain yang mendukung, tetapi hasilnya belum juga dirasakan. Intinya pembelajaran Akidah Akhlak di MI Negeri Brebes masih menggunakan model pembelajaran Konvensional, sedangkan yang diterapkan penulis adalah model pembelajaran Triarchic.

Penulis akan membahas Model Triarchic Sternberg (Kecerdasan Triarchic) yang meliputi kecerdasan analitik, kecerdasan kreatif dan kecerdasan praktis,

apakah model pembelajaran Triarchic Sternberg akan mampu menjawab masalah ini? Penelitian ini dimaksud untuk membandingkan model pembelajaran Konvensional dan model pembelajaran Triarchic dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Model Triarchic Sternberg apakah mampu untuk meningkatkan motivasi pembelajaran Akidah Akhlak dibanding dengan model pembelajaran Konvensional?

Penyajian Model Triarchic yang ditulis pada tesis ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi guru MI Negeri Brebes, untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Misalnya pemahaman peserta didik tentang konsep Tuhan, alam ghaib, dan lain-lain yang berhubungan dengan hal-hal yang abstrak.

Menurut Makagiansar (1996) “memasuki abad ke-21 pendidikan akan mengalami pergeseran perubahan paradigma yang meliputi : (1) dari belajar terminal ke belajar sepanjang hayat, (2) dari belajar berfokus ke pengetahuan ke belajar holistik, (3) dari citra hubungan guru murid yang bersifat konfrontatif ke citra hubungan kemitraan, (4) dari pengajar yang menekankan pengetahuan skolastik (akademik) ke penekanan keseimbangan fokus pendidikan nilai, (5) dari kampanye melawan buta aksara ke kampanye melawan buta teknologi, budaya, dan komputer, (6) dari penampilan guru yang terisolasi ke penampilan dalam tim kerja, (7) dari konsentrasi eksklusif pada kompetisi ke orientasi kerja sama. Dengan memperhatikan pendapat ahli tersebut tampak bahwa pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang bersifat kompetitif.” (Kunandar, 2007).

Pembelajaran Akidah Akhlak sebenarnya adalah pembelajaran keyakinan dan praktek tingkah laku dan pada akhirnya terbentuk ketrampilan atau pembiasaan diri. Permasalahan yang pokok adalah mengapa pembelajaran Akidah Akhlak sebagai pembelajaran moral hanya dilaksanakan dengan model Konvensional, padahal pembelajaran Akidah Akhlak banyak memerlukan praktek yang merupakan

wujud perilaku yang positif yang harus dikembangkan oleh peserta didik. Seharusnya ada model pembelajaran lain yang bisa menggali potensi peserta didik, dan bisa meningkatkan motivasi pembelajaran. Karena motivasi pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan secara tidak langsung berpengaruh pula pada hasil belajar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Brebes adalah salah satu madrasah tertua di Kecamatan Brebes. Sebelum menjadi MI Negeri Brebes, madrasah ini bernama Madrasah Ikhsaniyah yang didirikan oleh K.H. Marzuki pada tahun 1934 M. Pada tahun 1997 Madrasah Ikhsaniyah yang terletak di Jalan HOS. Cokroaminoto No.20 diubah statusnya oleh Departemen Agama Kabupaten Brebes dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Brebes. Keberadaan Madrasah Negeri yang terletak di tengah-tengah Kota Kabupaten membawa andil besar dalam pendidikan masyarakat Brebes terutama Pendidikan Agama. Madrasah ini jaraknya dengan Pendopo Kabupaten Brebes hanya sekitar 200 m, terletak di pinggir jalan yang dilalui oleh angkutan kendaraan angkutan umum.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu pembelajaran yang terkadang tidak bisa diterima mentah-mentah oleh peserta didik, tetapi dibutuhkan bimbingan khusus sehingga tidak terjadi pemahaman yang keliru bagi peserta didik. Misalnya konsep ketuhanan yang sudah diajarkan sejak kelas 1 MI atau usia peserta didik baru mencapai sekitar 6 -7 tahun . Demikian juga konsep alam ghaib yang kaitannya dengan rukun iman, juga telah diajarkan di kelas 1 MI. Sehingga guru

agama harus sangat berhati-hati dalam menyampaikan bahan ajar yang akan diberikan pada peserta didik. Penulis mengamati pembelajaran Akidah Akhlak di MI Negeri Brebes sejak tahun 1990 sampai dengan sekarang tahun 2011 dengan perubahan yang sangat tipis meskipun melampaui waktu 21 tahun. Apakah pembelajaran selama kurun waktu yang lama tidak dapat mengubah inti dari tujuan pembelajaran tersebut? Setidaknya dengan kemajuan teknologi, profesional para guru pembelajaran Akidah Akhlak dapat terapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau minimal peserta didik dalam menerima pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai motivasi, tidak monoton layaknya jamaah pengajian majelis ta'lim yang sedang mendengarkan ceramah .

Model Triarchic Sternberg penulis terapkan agar peserta didik mengubah kebiasaan mereka dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di MI Negeri Brebes. Mengapa penulis tertarik pada Model Triarchic Sternberg, karena pembelajaran Akidah Akhlak selama ini dilakukan dengan metode ceramah, pemberian tugas, atau metode demonstrasi dan metode-metode lain yang biasa digunakan tetapi kurang melatih peserta didik dalam 3 kecerdasan ( kecerdasan analitik, kecerdasan kreatif dan kecerdasan praktis ) bahkan terkesan tidak terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang muncul bahwa, Model Triarchic Sternberg apakah bisa meningkatkan motivasi pembelajaran Akidah Akhlak? Dalam pembelajaran Akidah

Akhlak motivasi perlu mendapat perhatian yang khusus. Karena dari motivasi inilah peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan hasil yang memuaskan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis ungkapkan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Akidah Akhlak secara Konvensional di MI Negeri Brebes?
2. Bagaimana respon peserta didik MI Negeri Brebes terhadap penerapan Model Triarchic Sternberg?
3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik MI Negeri Brebes dapat dikembangkan melalui Model Triarchic Sternberg?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pembelajaran Akidah Akhlak secara Konvensional di MI Negeri Brebes.
2. Untuk menganalisis respon peserta didik MI Negeri Brebes terhadap penerapan Model Triarchic Sternbeg.

3. Untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar peserta didik di MI Negeri Brebes melalui pengembangan Model Triarchic Sternberg.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Kepala Madrasah sebagai evaluasi tentang keberhasilan Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Negeri Brebes.
2. Bagi peserta didik , agar dapat meningkatkan motivasi pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Bagi wali murid / stakeholders agar memberi perhatian lebih pada anak-anaknya dalam pembelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran.
4. Bagi guru, agar mempunyai inovasi dalam menerapkan model pembelajaran dari berbagai macam model, sehingga tercapai peningkatan mutu pendidikan.
5. Bagi penulis, agar dapat menganalisa pembelajaran model Triarchic dan mempraktekkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan model Konvensional.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian tentang model pembelajaran Konvensional dan model pembelajaran Triarchic terhadap peningkatan motivasi pembelajaran sangat diperlukan karena model Konvensional bukanlah satu-satunya model pembelajaran. Selama ini model Konvensional sangat dominan digunakan oleh para guru, padahal model Konvensional dalam pelaksanaannya guru sebagai subyek pembelajaran. Seharusnya peserta didik yang menjadi subyek pembelajaran.

Deetje Josephine Solang, mempraktekkan model pembelajaran Triarchic. Dalam disertasinya Deetje menyatakan pembelajaran dengan praktik, analitik dan sintetik sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. (<http://www.penapendidikan.com/praktik-memacu-pikir.html>).

Metode pembelajaran yang hanya mengandalkan kemampuan peserta didik dalam mengingat dan menghafal atau Konvensional hanya mengajak peserta didik berimajinasi dalam memahami materi pelajaran. Poia menghafal dan mengingat hanya membuat peserta didik kecewa ketika berhadapan dengan materi ujian yang tidak diajarkan.

Dalam disertasinya yang berjudul Efek Latihan Ketrampilan Intelektual Triarchic (Analitik, Sintetik, Practical) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Negeri 4 Malang. Model Triarchic dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, karena kemampuan berpikir peserta didik bukan dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kreatif itu sendiri, melainkan oleh

kemampuan skolastik umum peserta didik yang berbeda-beda. Adanya perbedaan dalam menerima materi pembelajaran bagi peserta didik mengharuskan guru untuk menghargai perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh tiap individu.

Pembelajaran Konvensional mengarahkan seolah-olah semua peserta didik itu bisa menerima pembelajaran melalui ceramah. Ada peserta didik yang mempunyai kecerdasan analitik, kecerdasan kreatif, dan kecerdasan praktis yang terdapat pada model Triarchic.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Materi Akidah Akhlak**

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu rumpun mata pelajaran PAI yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Brebes. Jika pada sekolah umum Pendidikan Agama Islam menjadi satu kesatuan yang utuh. Tetapi di Madrasah materi mata pelajaran PAI terdiri dari Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Islam dan Bahasa Arab.

Akidah menurut kamus Bahasa Arab artinya keyakinan agama atau keimanan. Akidah juga hampir sama artinya dengan ilmu tauhid, yaitu suatu ilmu untuk meng-Esa-kan Allah. Guna ilmu tauhid kita dapat mengenal Allah dan Rosul-rosul Nya. Ilmu tauhid menjelaskan tentang pokok-pokok kepercayaan dalam ajaran Islam yang tertuang dalam rukun iman yang ada enam dari : (1) percaya kepada Allah, (2) percaya kepada Rosul-rosul Nya, (3) percaya kepada Malaikat-malaikat



nya, (4) percaya kepada kitab-kitab Nya, (5) percaya kepada Hari Kemudian, (6) percaya kepada Qadla dan Qadar).

Tauhid terbagi menjadi 3, yaitu (1) tauhid Rububiyah, (2) tauhid Uluhiyah, (3) tauhid Asma dan Sifat. ('Aidh Abdullah Al-Qarni, 2002). Tauhid Rububiyah adalah kepercayaan bahwa apa saja yang ada di alam semesta ini adalah ciptaan Allah. Sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Isra': 102,

قال لقد علمت ما انزل هو لاء إلا رب السموات والارض بصاءرواني لأظنك يافرعون مثبورا

yang artinya : Sesungguhnya kamu telah mengetahui, bahwa tiada yang menurunkan mukjizat-mukjizat itu kecuali Rabb Yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata, dan sesungguhnya aku mengira kamu, hai Fir'aun, seorang yang akan binasa.

Tauhid Uluhiyah adalah kepercayaan bahwa tiada Tuhan selain Allah yang Satu, berharap hanya kepada Allah, memohon pertolongan hanya kepada Allah. Dalam Q.S Al-Ikhlâs: 1,

قل هو الله احد artinya : Katakanlah bahwa Allah itu satu.

Tauhid Asma dan Sifat adalah beriman kepada sifat-sifat Allah. Dalam Q.S Asy-Syura : 11 .

ليس كمثلته شيء وهو السميع البصير

Artinya: Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Akhlak artinya budi pekerti, maksudnya budi pekerti yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Ada akhlak terpuji yang harus dilaksanakan dan ada akhlak

yang tercela yang harus dihindari. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ( Standar Isi KTSP 2008. Depag) dibahas tentang keimanan *,al-asma'al husna* dan akhlak yang mulia. Misalkan pada kelas satu uraian mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut :

Standar Kompetensi : Kelas 1/ semester 1

1. Mengenal Rukun Iman, *syahadat tauhid dan syahadat rosul,al-asma'al husna ( al-Ahad dan al-Khaliq)*.
2. Membiasakan akhlak terpuji.
3. Menghindari akhlak tercela.

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menghafal enam rukun iman.
- 1.2 Menghafal dua kalimat syahadat.
- 1.3 Mengartikan dua kalimat syahadat.
- 1.4 Mengenal sifat-sifat Allah (*al- Ahad dan al-Khalik*) melalui kisah Nabi Ibrahim A.S mencari Tuhannya.
- 2.1 Membiasakan berakhlak terpuji: hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2 Adab mandi dan berpakaian.
- 3.1 Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela : hidup kotor, bohong / dusta, dan berbicara kotor dalam kehidupan sehari-hari.

Dari ke-3 Standar Kompetensi yang ada dan uraian dari Kompetensi dasar, peserta didik sudah diberi pemahaman tentang rukun iman yang sifatnya abstrak.

Bagaimana peserta didik bisa memahami jika tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan motivasi pembelajaran. Pembelajaran dengan motivasi yang tinggi hasilnya lebih baik daripada dengan motivasi yang rendah.

Standar Kompetensi : Kelas 1/ semester 2

4. Memahami *kalimah thayyibah*( *basmalah*), dan *al-asma'al-husna*( *al-Rahman, al- Rahiim* dan *al-Sami'*).
5. Membiasakan akhlak terpuji.
6. Menghindari akhlak tercela.

Kompetensi Dasar :

- 4.1 Mengenal Allah melalui *kalimah thayyibah* ( *basmalah* ).
- 4.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asma'al-husna* (*al- Rahman, al- Rahiim* dan *al-Sami'*).
- 5.1 Membiasakan adab belajar dan bermain.
- 5.2 Membiasakan adab makan dan minum.
- 6.1 Membiasakan diri untuk menghindari berbicara kotor dan bohong dalam kehidupan sehari-hari.

Standar Kompetensi : kelas 2 / semester 1

1. Memahami *kalimah thayyibah*( *hamdalah* ), dan *al-asma' al-husna*( *al-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, dan al-Syakuur*).
2. Membiasakan akhlak terpuji.
3. Menghindari akhlak tercela.

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mengenal Allah melalui *kalimah thayyibah (hamdalah)*
  - 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asma' Al-husna (al-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamid, dan al-Syakuur)*.
  - 1.3 Mengenal Allah melalui pengenalan terhadap salat 5 waktu.
  - 2.1 Membiasakan bersikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.
  - 2.2 Membiasakan berakhlak baik ketika berpakaian, makan-minum, dan bersin dalam kehidupan sehari-hari.
  - 3.1 Menghindari sifat sombong melalui kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW.
- Standar Kompetensi : kelas 2 / semester 2
4. Memahami *kalimah thayyibah( tasbiih )*, dan *al-asma' al-husna(al-Qudduus, al-Shamad, al-Muhaimin, dan al Badii')*.
  5. Membiasakan akhlak terpuji.
  6. Menghindari akhlak tercela.

Kompetensi Dasar :

- 4.1 Mengenal Allah melalui *kalimah thayyibah (tasbiih)*.
- 4.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asma' al-husna (al-Qudduus, al-Shamad, al-Muhaimin, dan al-Badii')*.
- 5.1 Membiasakan bersifat jujur, rajin, dan percaya diri.
- 5.2 Membiasakan berakhlak baik ketika belajar, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.

6.1 Menghindari sifat malas melalui kisah masa remaja Nabi Muhammad SAW.

Standar Kompetensi : kelas 3 / semester 1

1. Memahami *kalimah thayyibah* ( *Subhaanallah, Maasya Allah*), *al-asma'al-husna* ( *al-Mushawwir, al-Haliim, dan al-Kariim* ).
2. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah.
3. Membiasakan akhlak terpuji.
4. Menghindari akhlak tercela.

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mengenal Allah melalui melalui *kalimah thayyibah* ( *Subhanallah, Masyaa Allah*).
- 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat yang terkandung dalam *al-asma'al-husna* ( *al-Mushawwir, al-Haliim, dan al-Kariim*).
- 2.1 Mengenal malaikat-malaikat Allah.
- 3.1 Membiasakan sifat rendah hati, santun, ikhlas, dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.2. Membiasakan berakhlak baik terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail.
- 4.1 Menghindari sikap bodoh, pemaarah, kikir, dan boros.

Standar Kompetensi : kelas 3 / semester 2

5. Memahami *kalimah thayyibah* ( *ta'awudz* ), *al-asma' al-husna* ( *al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib, dan al-Wahhaab*).
6. Beriman kepada makhluk gaib selain Malaikat.

7. Membiasakan akhlak terpuji.
8. Menghindari akhlak tercela.

Kompetensi Dasar:

- 5.1 Mengenal Allah melalui *kalimah thayyibah ( ta'awudz)*.
- 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asma'al-husna (al-Baathiin, al-Walii, al-Mujiib, dan al-Wahhaab)*.
- 6.1 Mengenal makhluk gaib selain Malaikat ( jin dan syetan).
- 7.1 Membiasakan sikap rukun dan tolong menolong.
- 7.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.
- 8.1 Menghindari sifat khianat, iri, dan dengki melalui kisah kelicikan saudara-saudara nabi Yusuf AS.

Standar Kompetensi : kelas 4/ semester 1

1. Memahami *kalimah thayyibah (inna lillaahi wa innaa illaihi rajiuun)* dan *al-asma'al-husna (al-Mukmin, alhakam)*.
2. Beriman kepada kitab-kitab Allah.
3. Membiasakan akhlak terpuji.
4. Menghindari akhlak tercela.

Kompetensi Dasar:

- 1.1 Mengenal Allah melalui melalui *kalimah thayyibah (inna lillaahi wa innaa illaihi rajiuun )*.

1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asma'*

*al-husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam).*

2.1 Mengenal kitab-kitab Allah.

3.1 Membiasakan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Membiasakan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan melalui kisah Mashithah.

4.1 Menghindari akhlak tercela melalui kisah Tsa'labah.

Standar Kompetensi : kelas 4 / semester 2

5. Memahami *kalimah thayyibah (assalaamu'alaikum) dan al-asma'al-husna (al-Salaam, al-Mukmin, dan al-Latiif).*

6. Beriman kepada Rasul-Rasul Allah.

7. Membiasakan akhlak terpuji.

8. Menghindari akhlak tercela.

Kompetensi Dasar :

5.1 Mengenal Allah melalui melalui *kalimah thayyibah (assalaamu'alaikum).*

5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asma' al-husna ( al-Salaam, al-Mukmin, dan al-Latief).*

6.1 Mengenal Rasul dan Nabi Allah.

7.1 Membiasakan akhlak sidik, amanah, tablig, fatanah dalam kehidupan sehari-hari.

7.2 Membiasakan akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari.

7.3 Mencintai dan meneladani akhlak mulia 5 Rasul *Ulul Azmi*

### 8.1 Menghindari sifat munafik dalam kehidupan sehari-hari

Standar Kompetensi : kelas 5 / semester 1

1. Memahami *kalimah thayyibah* (*Alhamdulillah* dan *Allahu Akbar*), *al-asma' al-husna* (*al-Wahhab, al-Rozzaaq, al-Fattaah, Al-Syakuur, dan al-Mughni*).
2. Beriman kepada hari akhir ( kiamat ).
3. Membiasakan akhlak terpuji.
4. Menghindari akhlak tercela.

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mengenal Allah melalui *kalimah thayyibah* (*Alhamdulillah dan Allahu Akbar*).
- 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asma' al-husna* (*al-Wahhaab, al-Rozzaaq, al-Fattaah, al-Syakuur, dan al-Mughnii*).
- 2.1 Mengenal adanya hari akhir ( kiamat ).
- 3.1 Membiasakan sikap optimis, qonaah dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.2 Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum.
- 4.1 Menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.

Standar Kompetensi : kelas 5 / semester 2

5. Memahami *kalimah thayyibah* (*tarji'*) dan *al-asma' al-husna* (*al-Muhyii, al-Mumiit dan Al-Baaqii*).
6. Membiasakan akhlak terpuji.
7. Menghindari akhlak tercela.



Kompetensi Dasar :

- 5.1 Mengenal Allah melalui *kalimah thayyibah (tarji')*.
- 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asma' al-husna (al-Muhyii, al-Mumiit dan al-Baaqii)*.
- 6.1 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6.2 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.
- 7.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qarun.

Standar Kompetensi : kelas 6 / semester 1

- 1. Mengenal *kalimah thayyibah ( astaghfirullahal'aziimi)* dan *al-asma' al-husna(al-Qawwiyy, al-Hakiim, al-Mushawwir dan al-Qadir)*.
- 2. Beriman kepada takdir Allah.
- 3. Membiasakan akhlak terpuji.
- 4. Menghindari akhlak tercela.

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mengenal Allah *melalui kalimah thayyibah( astaghfirullahal'aziimi)*.
- 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asma' al-husna (al-Qawwiyy, al-Hakiim, al-Mushawwir, dan al-Qadir)*.
- 2.1 Mengenal adanya Qada dan Qadar Allah( takdir).
- 3.1 Membiasakan sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

4.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat marah, fasik, murtad.

Standar Kompetensi : kelas 6 / semester 2

5. Mengenal *kalimah thayyibah (taubat)*, dan *al-asma' al-husna (al-Ghafuur, al-Shabuur dan al-Haliim)*.

6. Membiasakan akhlak terpuji.

Kompetensi Dasar :

5.1 Mengenal Allah melalui *kalimah thayyibah (taubah)*.

5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asma' al-husna (al-Ghafuur, al-afuwwu, ash-Shabuur dan al-Haliim)*.

6.1 Membiasakan sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ayyub A.S dan kisah Nabi Adam A.S

6.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya mata pelajaran Akidah Akhlak diberikan sejak kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan kelas 6. Isi dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah keimanan, perilaku yang terpuji dan menghindari akhlak yang tercela. Sehingga sangat mustahil jika pembelajaran hanya sekedar teori dengan model pembelajaran secara konvensional. Di beberapa madrasah yang sering penulis kunjungi, sering ditemukan keadaan madrasah yang terkesan kotor, meskipun tidak semua Madrasah. Di MI Negeri Brebes salah satunya juga peserta didiknya masih belum bisa menerapkan budaya bersih. Kebersihan selalu diupayakan oleh petugas kebersihan, dan juga oleh guru MI Negeri Brebes, tetapi tidak sebagai pembiasaan

bagi peserta didik. Apakah kondisi seperti itu akibat dari kurangnya motivasi belajar?

“ Masyarakat dunia global di seluruh dunia ini akan terus berproses menuju perubahan yang semakin canggih, maju, dan berkesinambungan. Konsekuensinya, sebagaimana Mohammad Salleh Lebar menyatakan bahwa perubahan sosial selalu ada kaitan dengan perubahan dan kemajuan pendidikan. Maksudnya apabila masyarakat telah berubah, maka kualitas pendidikan akan berubah. Jadi, kata beliau, memang betul lah pendapat kebanyakan ahli sosiologi termasuk Emile Durkheim yang mengatakan perubahan dalam masyarakat berlaku terlebih dahulu sebelum perubahan sistem pendidikan.” (Mohammad Salleh Lebar,1998).

## **2. Model Pembelajaran Konvensional**

Model pembelajaran Konvensional adalah model pembelajaran yang banyak digunakan oleh sebagian besar guru, dengan ditandai metode caramah, dan guru aktif menerangkan peserta didik hanya mendengarkan. Model Konvensional sangat praktis digunakan karena dengan waktu yang sedikit bisa menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kompetensi apa yang harus dimiliki peserta didik setelah pembelajaran selesai.

Pembelajaran Konvensional lebih menekankan pada pengayaan(De Potter, 1999). Guru menyampaikan materi secara menyeluruh pada peserta didik berupa ceramah verbal satu arah, maka kemampuan mengingat setelah 3 jam hanya 25% sedangkan setelah 3 hari hanya 10-20% kemampuan mengingatnya.(Dale, 1969).

Menurut Brooks & Brooks (1993) bahwa pelaksanaan model Konvensional lebih menekankan pada penambahan pengetahuan sehingga belajar dilihat sebagai

proses ” meniru” guru. Dan peserta didik diharapkan bisa mengungkapkan kembali transfer ilmu pengetahuan itu lewat tes yang biasa dilakukan guru setelah selesai pembelajaran. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran model Konvensional dianggap sebagai model transmisi pengetahuan(Tishman, et al.,1993).

### 3. Model Triarchic

Model Triarchic Sternberg ( Robert J. Sternberg <http://translate.googleusercontent.com/translate/11/18/2010>) mengkategorikan kecerdasan menjadi 3 bagian:

- “ 1. Kecerdasan analitik, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan akademik, tugas-tugas menyelesaikan masalah yang hanya memiliki satu jawaban yang benar.
2. Kecerdasan sintesis atau kreatif, yaitu kemampuan untuk menghadapi situasi yang baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang ada.
3. Kecerdasan praktis, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan dan keterampilan yang ada, dan memungkinkan peserta didik untuk memahami apa yang perlu dilakukan dan melakukannya.”

Dimensi Analitik atau komponen makna, metode yang digunakan peserta didik untuk memproses dan menganalisa informasi, sebagaimana aspek pengetahuan . Aspek ini dibagi lagi menjadi Metacomponents, komponen Kinerja dan akuisisi komponen Pengetahuan. Dimensi Kreatif atau Experiential, aspek yang meneliti kecerdasan peserta didik bagaimana dengan tugas-tugas baru dengan pengalaman yang ada. Hal ini hampir sama dengan aspek sikap.

Kreatif dibagi menjadi dua kategori, yaitu Novelty dan Otomatisasi. Novelty yaitu bagaimana peserta didik bereaksi dengan skenario baru. Bagaimana peserta didik dengan pengalaman yang dimiliki melaksanakan tugas-tugas baru. Otomatisasi, yaitu bagaimana peserta didik menangani tugas-tugas baru secara berulang atau praktek.

Dimensi Praktis atau Konstektual, berkaitan dengan lingkungan atau konteks sosial budaya . Bagaimana peserta didik beradaptasi dengan lingkungan mereka, menjauhi lingkungan yang buruk, memilih lingkungan yang lebih baik dan membuat aspek praktis dari intelligen atau sering dikenal dengan aspek keterampilan. Hal ini sering disebut dengan “ kecerdasan jalanan” artinya kecerdasan yang secara otomatis dipraktekkan dalam lingkungan hidup mereka.

Berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Brebes, seharusnya peserta didik dapat merealisasikan pendidikan Islam . Karena tujuan akhir pendidikan Islam itu adalah realisasi dari ajaran Islam untuk kebahagiaan di dunia dan di akherat. Rumusan tujuan akhir pendidikan Islam yang telah disusun oleh para ulama dan ahli pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1) Rumusan yang ditetapkan konggres sedunia tentang pendidikan Islam”  
*Educated should aim at the balanced growth of total personality of man through the training of man spirit, intellect the rational self, feeling and bodily sense. Education should therefore cater for the growth of man all its aspects, spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively, and motivate all these aspect toward goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to Allah on the*

*level of individual, the community and humanity at large.” (Second World Conference on Muslim education, International seminar on Islamic Concepts and Curricula, Recommendations, 15”to 20”, March 1980, Islamabad dalam M.Arifin.2003).*

“ Oleh karena itu pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat dan utuh melalui latihan kerohanian, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra atau keterampilan jasmani. Pendidikan harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasa secara individual dan kelompok. Tujuan akhir dari pendidikan Islam pada realisasi sikap dari ajaran Islam yang disampaikan dari pendidik kepada peserta didik, baik di lingkungan madrasah, maupun di masyarakat tempat mereka tinggal.”

- 2) Rumusan keputusan seminar pendidikan Islam se- Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960, di Cipayung Bogor. “ Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.”
- 3) Rumusan pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani sebagai berikut “ Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar di mana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat,” (Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani, dalam M. Arifin).

#### **4. Motivasi Pembelajaran**

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik, yang sangat diperlukan motivasi yang tinggi dari peserta didik. Dengan motivasi yang tinggi

hasil pembelajaran lebih baik dari peserta didik yang mempunyai motivasi rendah. Motivasi adalah daya dorong dari peserta didik untuk mencapai tujuan yang ada. Jika peserta didik tidak mempunyai motivasi maka apa yang disampaikan guru kurang mendapat perhatian, kejenuhan pada peserta didik, dan pada akhirnya guru tidak berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk meningkatkan motivasi pembelajaran pada peserta didik, guru harus mempunyai strategi tersendiri, misalnya dengan model pembelajaran yang menarik yang dapat membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Jika peserta didik sudah tertarik dengan model-model pembelajaran yang disajikan guru, maka tumbuhlah motivasi .

Motivasi berasal dari kata latin “movere” yang berarti dorongan atau daya penggerak (Malayu, S.P. Hasibuan, 2003). Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi dapat mendorong untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat, senang dan selalu memperhatikan guru. Demikian pula sebaliknya jika peserta didik tidak mempunyai motivasi, tidak ada daya penggerak untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi juga diartikan sebagai pendorong atau penggerak yang berasal yang berasal dari dalam diri individu untuk bertindak kearah suatu tujuan tertentu (CT. Morgan, 1996).

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian tesis ini, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena akan meneliti proses belajar peserta didik secara langsung di lapangan atau dalam proses pembelajaran.

### **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deduktif kualitatif, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data dan informasi yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Sedangkan metode penelitian dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

#### **a. Library Research ( Penelitian Kepustakaan )**

Yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan meneliti literature-literatur yang relevan dengan judul tesis ini yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menganalisa suatu pengertian yang bersifat teoritis.

#### **b. Field Reserch ( Penelitian Lapangan )**

Yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Adapun obyek penelitian dalam tesis ini adalah peserta didik MI Negeri Brebes dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Model Triarchic.



### 3. Teknik Penelitian

Data Penelitian di lapangan, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.( Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992) hal.136. Observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang nyata berkaitan dengan materi penelitian.

#### b. Wawancara mendalam ( Indepth Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai berdasarkan laporan verbal dimana pada wawancara ini terdapat dialog yang dilakukan oleh interviewer ( pewawancara) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.( Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta,1993 ) hal.115.

Adapun yang akan peneliti wawancarai adalah Para peserta didik MI Negeri Brebes, Guru wali kelas dan Guru Bidang Studi lain.

#### c. Studi Kepustakaan.

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen di MI Negeri Brebes tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak di MI Negeri Brebes, dan buku-buku literature lainnya yang berkaitan dengan teori-teori pembelajaran.

#### **4. Tahapan Penelitian**

Penulisan tesis ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

##### **a. Penyusunan Proposal Tesis**

Penyusunan proposal tesis ini untuk mengetahui rangkaian penulisan tesis secara garis besar, sehingga penulis bisa merancang hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam penulisan tesis ini.

##### **b. Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan pengumpulan data, yang sudah mulai penulis lakukan sebelum penulisan proposal. Karena dengan data telah terkumpul lebih awal, semakin mudah bagi penulis untuk mengumpulkan data sebanyak-banyak sebagai bahan dalam penulisan tesis tersebut.

##### **c. Analisa Data serta Penulisan Laporan Penelitian**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisa kualitatif. Dalam penelitian ini data yang sudah dikumpulkan diolah untuk diklasifikasikan sesuai dengan jenis datanya.

Data yang tersedia di lapangan kemudian dikumpulkan dengan menelaah data yang ada dari berbagai sumber yaitu melalui pengamatan dan wawancara serta studi dokumen yang tersedia. Data yang dikumpulkan merupakan data mentah karena berupa deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pendapat, pengetahuan, pengalaman dan lain-lain berkaitan penelitian pembelajaran Akidah Akhlak MI Negeri Brebes.

Data tersebut nantinya dikelola dan dianalisa secara mendalam dari berbagai sudut pandang, agar ditemukan pokok masalah yang mendasar mengenai perbandingan Model Konvensional dan Model Triarchic terhadap peningkatan motivasi pembelajaran Akidah Akhlak di MI Negeri Brebes.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran penelitian yang terarah dan jelas, maka sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari 5 bab, sebagai berikut:

##### **Bab I, Pendahuluan.**

Terdiri atas : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan deskripsi secara global tentang isi tesis, yang akan dijabarkan dalam bab-bab berikutnya.

##### **Bab II, Landasan Teori.**

Berisi tentang 3 pokok pembahasan, yang pertama deskripsi tentang model pembelajaran Konvensional, kedua deskripsi model pembelajaran Triarchic dan ketiga tentang motivasi pembelajaran.

##### **Bab III, Gambaran Umum MI Negeri Brebes, Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.**

Terdiri atas: narasi perkembangan, letak geografis, keadaan sosiologis, profil, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana MI Negeri Brebes.

**Bab IV, Peran Model Triarchic Bagi Peningkatan Motivasi Pembelajaran di MI Negeri Brebes.**

Terdiri dari :

- A. Analisis Perbandingan Model Pembelajaran Konvensional dan Model Triarchic di MI Negeri
- B. Analisis Proses Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru
- C. Analisis tentang Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Guru terhadap Peserta Didik
- D. Analisis Model-Model Pembelajaran Menurut Para Ahli
- E. Analisis Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya, Ilmu Jiwa Asosiasi. Ilmu Jiwa Gestalt dan Prinsip-Prinsip Belajar
- F. Analisis Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran
- G. Analisis kekuatan dan kelemahan yang berisi Analisis SWOT.

**Bab V : Penutup.**

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.